

RESUME EKONOMI ISLAM

TENTANG

KESEIMBANGAN UMUM



Disusun oleh:

Anton Yahya	01021281419140
Fadjar Prasetya Jaya	01021281320039
Gita Ayu Aulia Novida	01021381520134
Havisz Bahri	01021381320055
M. Rifandi	01021381320063
Muhammad Azmi	01011481417013
Musdalifah	01021181419077

Fakultas : Ekonomi

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN AJARAN 2016/2017

A. Konsep Dasar Keseimbangan Umum

Analisis keseimbangan umum menjelaskan keterkaitan keseimbangan yang terjadi di suatu pasar terhadap keseimbangan di pasar-pasar lainnya. Dengan analisis ini kemudian bisa diketahui dampak adanya gangguan keseimbangan (disequilibrium) di suatu pasar terhadap pasar lain. Adanya kenaikan harga input tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja dan pasar komoditas, baik komoditas yang menggunakan banyak tenaga kerja ataupun yang tidak. Demikian pula, pola analisis keseimbangan umum ini bisa dikembangkan untuk menganalisis keterkaitan keseimbangan yang terjadi antarkomoditas, antarsegmen ataupun antarpasar.

Keseimbangan umum mencerminkan harga dan kuantitas keseimbangan yang terjadi secara simultan pada berbagai pasar. Misalnya tingkat upah yang berlaku di pasar mencapai Rp 1.000.000 per bulan dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sejumlah 20 juta orang. Keseimbangan ini terkait dengan produksi di setiap pasar komoditas, sandang, pangan, industri pengolahan dan sebagainya. Jika terjadi perubahan tingkat upah misalnya, maka hal ini tidak hanya akan berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja, namun juga secara bertahap akan mempengaruhi produksi sandang, pangan, barang-barang manufaktur, dan seterusnya.

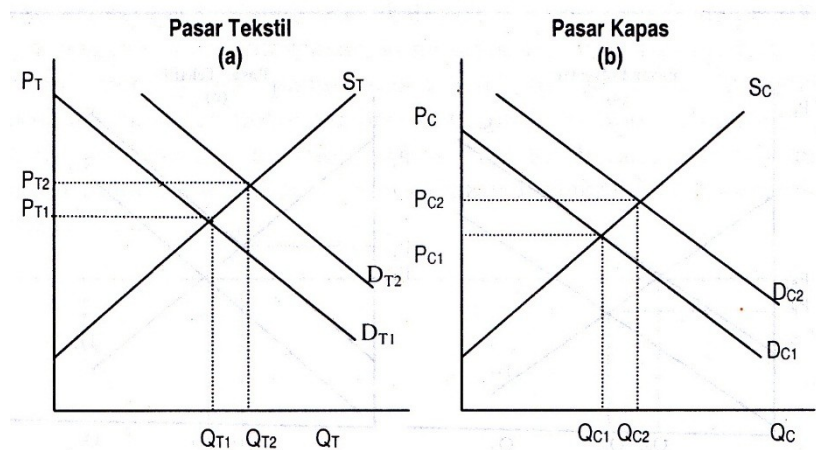
Asumsi Pasar Persaingan

Dalam analisis dasar bab ini, perlu dipegang beberapa asumsi dasar untuk mempermudah analisis. Asumsi dasar yang dipegang adalah bekerjanya pasar secara sempurna, yaitu adanya mobilitas input ataupun output secara sempurna, adanya kesempurnaan informasi, dan berlakunya persaingan, yaitu banyaknya penjual dan pembeli yang memiliki kekuatan tawar-menawar yang seimbang.

Perhatian utama dalam analisis keseimbangan umum adalah untuk menunjukkan adanya keterkaitan antarpasar. Setiap perubahan di suatu pasar akan memiliki dampak positif atau negatif, secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pasar yang lain. Sebagai misal, sebagai akibat adanya perubahan pada teknologi komputer, biaya produksi terhadap barang-barang berteknologi tinggi menurun mengikuti adanya penggunaan komputer secara besar-besaran dalam memproduksi barang tersebut. Hal ini sebaliknya akan berdampak pada kenaikan penawaran. Mekanisme ini biasanya disebut dengan mekanisme transmisi.

B. Keseimbangan Umum Antarpasar

Analisis keseimbangan umum menganalisis adanya perubahan pada satu pasar terhadap pasar lain. Keseimbangan umum antarpasar menganalisis dampak adanya perubahan keseimbangan di suatu pasar barang terhadap harga dan kuantitas keseimbangan di pasar lain. Dengan demikian, bisa diketahui dampak perubahan di suatu pasar terhadap pangsa di pasar lainnya. Misalkan industri tekstil menggunakan kapas sebagai bahan utama. Keseimbangan parsial pasar tekstil dan pasar kapas dapat digambarkan dalam gambar 10.1. Asumsikan terdapat perubahan dan peningkatan permintaan tekstil dari DT_1 menuju DT_2 . Perubahan ini secara langsung berdampak pada meningkatnya permintaan atas bahan baku, kapas. Permintaan kapas kemudian meningkat dari QC_1 ke QC_2 untuk memenuhi kekurangan permintaan tekstil setinggi QT_2 dengan harga tekstil PT_2 .



Gambar 10.1

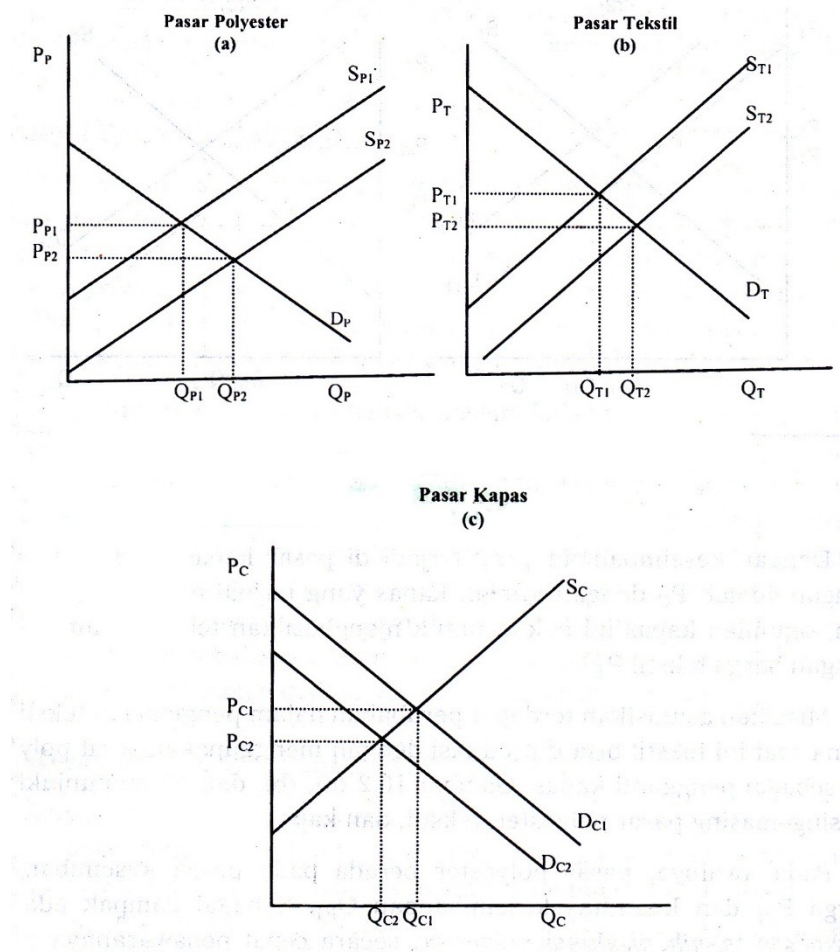
Keseimbangan Parsial Pasar

Dengan keseimbangan yang terjadi di pasar kapas, harga keseimbangan adalah P_C dengan jumlah kapas yang terjual adalah Q_C . Di sisi lain, sejumlah kapas ini cukup untuk menghasilkan tekstil sejumlah Q_T dengan harga tekstil P_T .

Misalkan asumsikan terdapat perubahan dalam pengelolaan tekstil dimana saat ini tekstil bisa di produksi dengan menggunakan serat polyester, sebagai pengganti kapas. Gambar 10.2 (a), (b), dan (c) menunjukkan masing-masing pasar polyester, tekstil, dan kapas.

Pada awalnya, pasar polyester berada pada posisi keseimbangan harga Q_{P_1} dan kuantitas keseimbangan Q_{P_1} . Sebagai dampak adanya perbaikan teknik produksi

polyester, secara cepat penawarannya akan meningkat, yang ditunjukkan dengan bergesernya kurva penawaran menuju ST_2 pada gambar 10.2 (b). Hal ini pada gilirannya akan mendorong harga polyester turun menuju PP_2 yang memberikan insentif yang lebih tinggi untuk produksi tekstil. Sebagai akibatnya, penawaran tekstil meningkat dan akan mendorong harga tekstil turun menuju PT_2 sebagaimana ditunjukkan pada gambar 10.2 (b). Karena harga tekstil turun sedangkan harga kapas konstan, maka industri tekstil akan menggunakan polyester lebih banyak untuk menggantikan kapas agar bisa menutup harga tekstil yang rendah. Hal ini berakibat pada menurunnya permintaan kapas sebagaimana ditunjukkan pada gambar 10.2 (c).



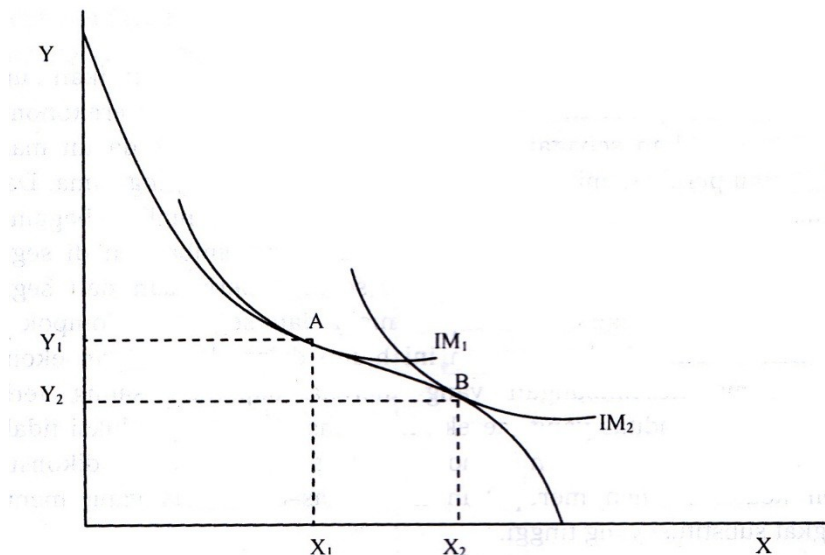
Gambar 10.2

Keseimbangan Umum Antarpasar

C. Keseimbangan Umum Antarkomoditas

Keseimbangan umum antarkomoditas menunjukkan bagaimana perubahan produksi pada suatu barang mempengaruhi produksi komoditas lain dengan jalan mereka harus bersaing dalam mendapatkan input. Sekilas hal ini hampir sama

dengan keseimbangan umum antarpasar, tetapi terdapat satu hal pokok yang membedakan. Pada keseimbangan antarpasar, komoditas bersaing dengan komoditas lain untuk mendapatkan pangsa pasar. Pada contoh diatas ditunjukkan bagaimana kapas dan polyester bersaing untuk memperoleh pasar. Pada keseimbangan umum antarkomoditas mereka bersaing untuk mendapatkan input yang terbatas ketersediannya. Gambar 10.3 melukiskan kondisi tersebut.



Gambar 10.3

Keseimbangan Umum Antarkomoditas

D. Keseimbangan Umum Antarsegmen

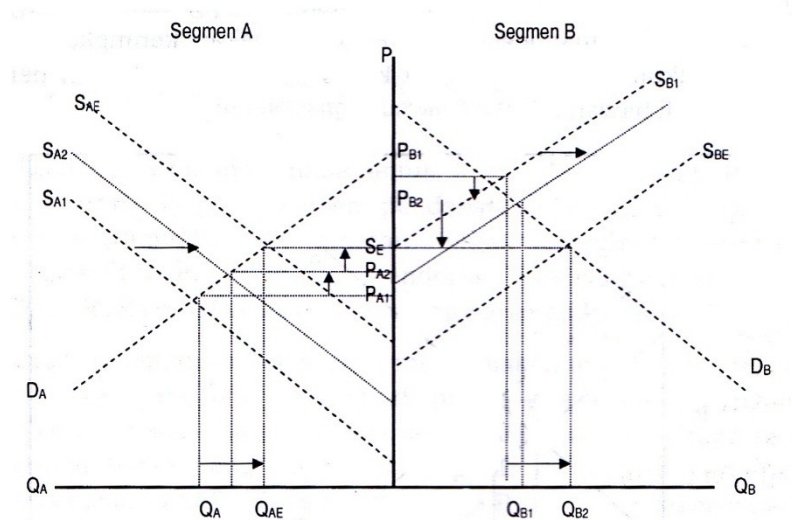
Analisis ini dapat diaplikasikan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi antarsegmen perekonomian. Segmen diartikan sebagai suatu bagian atau kelompok dalam masyarakat atau perekonomian yang memiliki karakteristik yang sama. analisis ini juga menampilkan bagaimana perubahan pada satu segmen memengaruhi keseimbangan di segmen lain.

1. Hukum Kesamaan Harga (Law of One Price)

Hukum Kesamaan Harga menyatakan bahwa suatu barang di dua pasar yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda, akan selalu sama. hal ini disebabkan bahwa jika harga di suatu pasar adalah lebih tinggi maka produsen akan menjual barang lebih banyak di pasar ini, yang mendorong naiknya penawaran barang di pasar B yang ditunjukkan oleh bergesernya kurva penawaran ke arah kanan dari SB_1 menuju SB_2 yang berakibat pada turunnya harga dari PB menuju PB_2 .

Di sisi lain, hal tersebut membuat penawaran di pasar A menurun, yang ditujukan oleh bergesernya kurva penawaran dari SA_1 menuju SA_2 yang akan mendorong harga naik dari PA_1 ke PA_2 . Kurva penawaran dengan garis putus-putus menunjukkan bahwa proses ini belum berakhir. Proses ini terus bekerja hingga harga di kedua pasar adalah mencapai PE. Ketika harga mencapai PE, maka tidak ada kecenderungan produsen untuk menjual barang lebih banyak pada pasar tertentu.

Akhir proses ini terdapat redistribusi produk antar pasar. Produk di pasar A menurun dari Q_{A1} menuju Q_{AE} sedangkan jumlah produk di pasar B meningkat dari Q_{B1} menuju Q_{BE} .

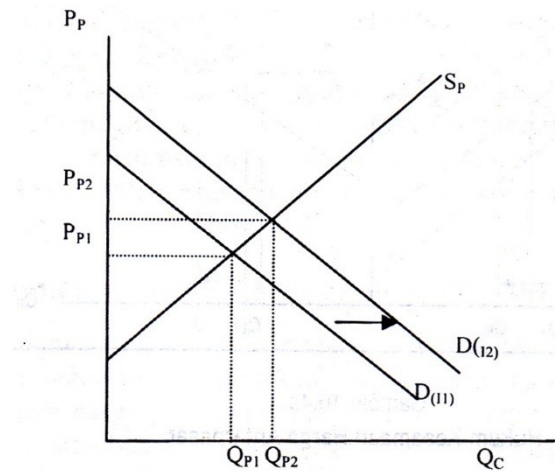


Gambar 10.4a

Hukum Kesamaan Harga Antarpasar

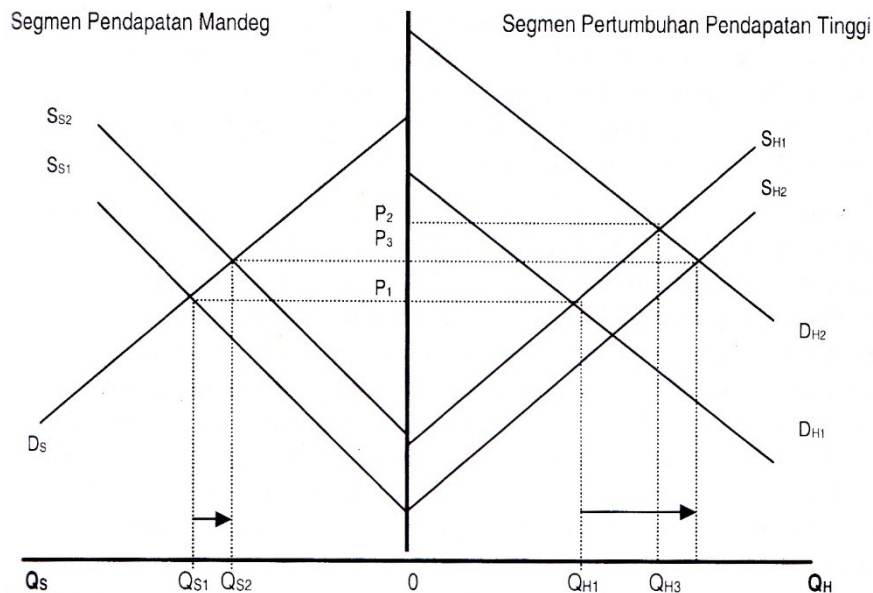
2. Dampak Hukum Kesamaan Harga Terhadap Distribusi Komoditas

Dengan memperhatikan gambar 10.4b, anggap bahwa perekonomian terdiri atas dua segmen, yaitu segmen dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan segmen yang pendapatannya mandeg. Dengan mengacu pada teori perilaku konsumen, dijelaskan bahwa implikasi dari tingginya pertumbuhan pendapatan ini adalah naiknya permintaan akan komoditas pada segmen ini. Hal ini ditunjukkan dengan pergeseran kurva permintaan ke arah kanan dari $D_{(11)}$ menuju $D_{(12)}$ yang membawa dampak pada naiknya harga pasar dari P_{P1} menjadi P_{P2} . Selanjutnya akan dianalisis dampak adanya perubahan pendapatan pada segmen dengan pertumbuhan pendapatan tinggi terhadap segmen dengan mandeg.



Gambar10.4b

Segmen Pertumbuhan Pendapatan Tinggi



Gambar 10.4c

Keseimbangan Umum Antarsegmen

Misalkan harga mula-mula untuk kedua pasar adalah P_1 dengan jumlah barang Q_{S1} di segmen pendapatan mandeg dan Q_{H1} untuk segmen pertumbuhan pendapatan tinggi. Tingginya pertumbuhan pendapatan di segmen kedua ini mendorong naiknya permintaan barang dari D_{H1} bergeser ke D_{12} dan mendorong harga naik menuju P_2 .

Pada tingkat harga yang baru ini, terjadi proses penyesuaian sebagaimana digambarkan pada gambar 10.4a sedemikian rupa sehingga tercapai

penyesuaian harga yang sama antara pasar disegmen pertama dan segmen kedua, yaitu P_3 . pada tingkat harga P_3 ini, pasar segmen pertama menghasilkan barang sejumlah Q_{S2} dan pasar segmen kedua menghasilkan barang sejumlah Q_{H2} .

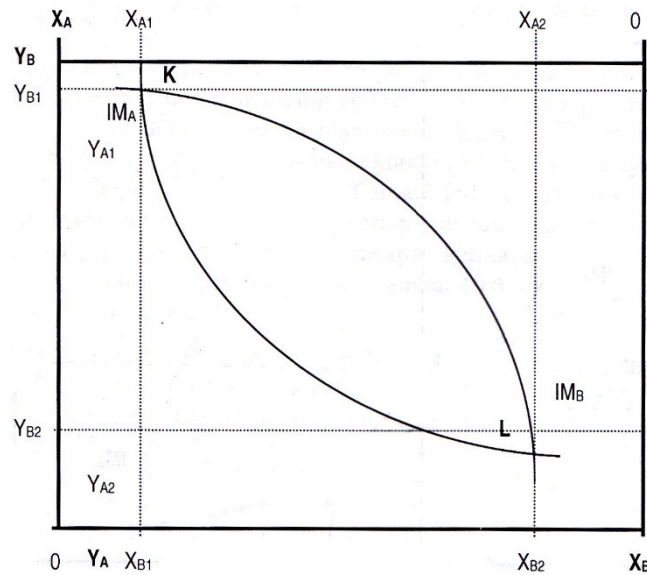
Adanya kenaikan pendapatan masyarakat di segmen pertumbuhan tinggi akan mendorong harga di kedua segmen meningkat dampaknya juga pada menurunnya kuantitas barang yang tersedia pada segmen pendapatan mandeg dan meningkatkan jumlah barang yang tersedia di segmen pertumbuhan tinggi. jumlah barang yang dikonsumsi masyarakat ini tidak lain mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. dengan demikian kenaikan pendapatan pada segmen yang tumbuh berdampak pada menurunkan jumlah komoditas yang terdistribusi kepada segmen masyarakat berpendapatan mandeg, yang pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan mereka.

E. Pendekatan Kotak Edgeworth terhadap Keseimbangan Umum

Pendekatan kotak Edgeworth biasanya digunakan untuk menunjukkan efisiensi dalam suatu perekonomian. Dalam hal ini, analisis ini digunakan untuk menjelaskan distribusi kesejahteraan dan peran preferensi masyarakat terhadap distribusi kesejahteraan.

1. Dasar Analisis Kotak Edgeworth

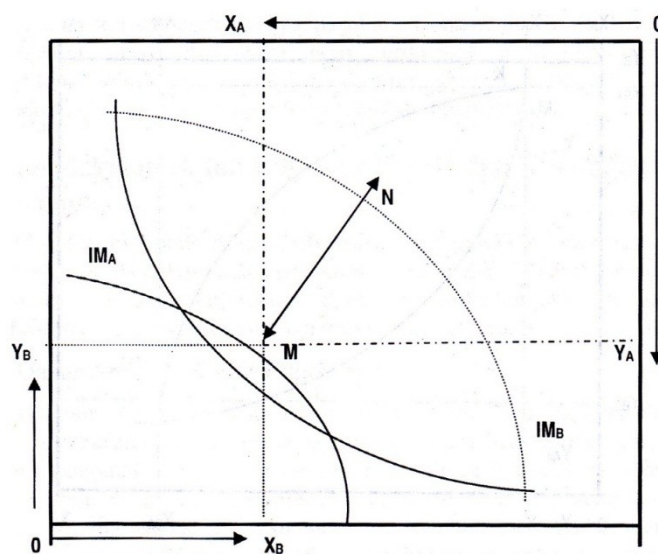
Diagram Edgeworth menunjukkan diagram yang mencerminkan distribusi barang/jasa antardua kelompok dalam masyarakat. dalam ini bisa digunakan untuk menjelaskan distribusi kesejahteraan masyarakat, di mana kesejahteraan dimaknai dengan preferens yang bisa dikonsumsi. Dengan mereview kembali mengenai individu pada bab IV, setiap individu memiliki iso-mashlahah kombinasi yang setingkat dua barang jasa yang menghasilkan kemaslahatan yang diagram dan pada satudiagram dan diasumsikan terdapat dua kelompok individu, maka kurva suatu individu akan berhadapan dengan kurva individu lainnya. Misalnya, ketika satu individu tidak mendapatkan kesejahteraan berarti seluruh kesejahteraan dinikmati oleh individu kedua. Hal ini bisa digambarkan pada gambar 10.5



Gambar 10.5

Diagram kotak edgeworth

Titik awal bagi individu A adalah di sudut kanan atas. Semakin banyak barang X yang dikonsumsi oleh A ditunjukkan oleh semakin bergesernya kurva iso-mashlahah ke arah kiri. Semakin banyak barang Y yang dikonsumsi oleh A ditunjukkan oleh semakin bergesernya kurva iso-mashlahah ke arah bawah. Sebaliknya, bagi individu B, titik awal bagi individu B adalah di sudut kiri bawah. Semakin banyak barang X yang dikonsumsi oleh B ditunjukkan oleh semakin bergesernya kurva iso-mashlahah ke arah kanan. Semakin banyak barang Y yang dikonsumsi oleh B ditunjukkan oleh semakin bergesernya kurva iso- mashlahah ke arah atas.



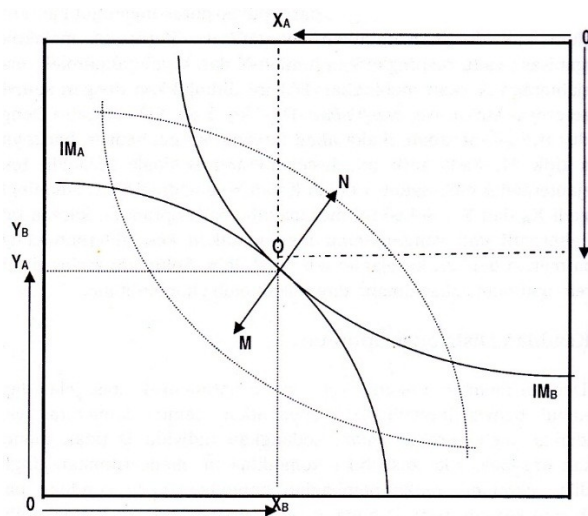
Gambar 10.6

Solusi Optimum Kotak Edgeworth

Kurva iso mashlahah dengan garis putus-putus menunjukkan kurva belum individu A melakukan reorganisasi. Ketika A melakukan yaitu meningkatkan jumlah X dan Y yang diperoleh, maka kesejahteraan A akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bergesernya kurva iso-mashlahah I_{MA} ke arah kiri bawah. Dengan akan keseimbangan baru, titik M. Pada titik ini, kesejahteraan berubah, tetapi kondisi ejahteraan A meningkat. Jumlah Y yang diperoleh A meningkat dan Y_A . Solusi ini merupakan solusi optimum, karena tidak menjadi X_A dan Y_A alternatif lain yang mampu meningkatkan kesejahteraan dengan tanpa mengorbankan kesejahteraan pihak lain. Solusi ini disebut parreto optimum sebagaimana ditemukan oleh ekonom Italia .

2. Keadilan Distribusi Optimum

Dengan memperhatikan hasil parreto optimum di atas, jelas dapat diketahui bahwa A mendapatkan semua komoditas yang disediakan oleh perekonomian, sedangkan individu B tidak menda- tkan apa-apa. Jika distribusi komoditas ini mencerminkan tingkat komoditas adilan ekonomi, maka pembagian yang ketidakadilan. satu segmen bisa dipandang sebagai suatu keadilan Dalam hal ini, terdapat suatu masalah terkait dengan yang bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Jika kesejahteraan secara merata di antara individu, maka solusi sama harus kepada setiap individu yang optimum memberikan redistribusi berada dalam kesejahteraan. ini bisa dicapai ketika dilukisan M dan N da gambar 10.6, yang akan dalam range ang pada gambar 10.7 karena pada kondisi C menunjukkan solusi keadilan optimum Setiap individu peningkatan kesejahteraan dibagi secara merata. dari jarak mendapatkan tambahan kesejahteraan yang sama, setengah dari jarak MN.



Gambar 10.7

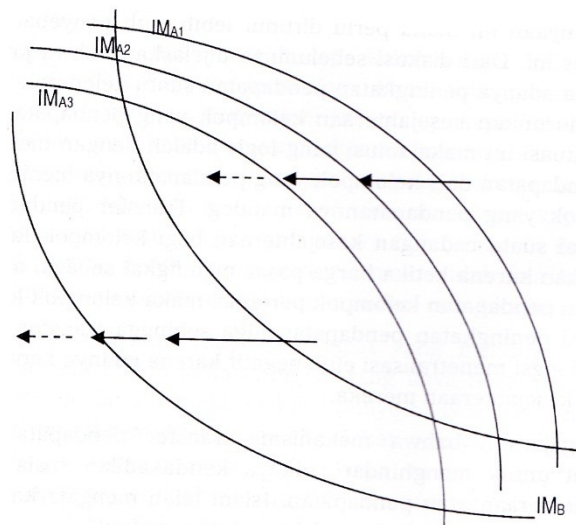
Solusi Keadilan Optimum

F. Keseimbangan Umum Dinamis

1. Penurunan Kesejahteraan Kelompok Inferior

Dengan tingginya pendapatan, segmen pendapatan tinggi memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan menggeser iso-maslahahnya ke arah luar. Namun, dalam hal ini segmen berpendapatan tinggi ini menghadapi kendala yang lebih besar daripada segmen pendatan mandeg karena kelompok pendatan tinggi ini menghadapi harga yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraannya sebagaimana digambarkan sebelumnya.

Hal ini mengakibatkan pendatan riel segmen pendatan mandeg mengalami penurunan pendapatan riel. Hal ini berarti kesejahteraan kelompok inferior ini mengalami penurunan. Turunnya kesejahteraan segmen pendapatan mandeg ini bukanlah akhir proses redistribusi pendapatan. Bahkan proses ini akan berjalan terus karena pendapatan kelompok pendapatan tinggi senantiasa tumbuh yang pada akhirnya akan mendesak segmen pendapatan mandeg semakin rendah pendapatan rielnnya dan semakin rendah kesejahteraannya. Gambar dibawah ini membantu menjelaskan secara lebih jelas kondisi diatas.



Gambar 10.8

Penurunan Kesejahteraan Kelompok Inferior

Gambar 10.8 menunjukkan bahwa pergeseran kurva iso-maslahah segmen pertama menyebabkan penurunan kesejahteraan kelompok kedua yang ditunjukkan oleh pergeseran kurva iso-maslahah ke arah titik nol. Proses ini hanya akan berhenti setelah pendapatan riel kelompok kedua mencapai nol.

Hal ini menunjukkan ketidakmungkinan parreto optimum dalam pendistribusian kesejahteraan.

2. Peranan Zakat terhadap Distribusi Kesejahteraan

Islam mengajarkan bahwa mekanisme transfer pendapatan ini merupakan alat untuk menghindari adanya ketidakadilan sosial dan distribusi kesejahteraan atau pendapatan. Islam telah mengajarkan hal ini kepada umat Mukmin untuk melaksanakan amalan zakat. Islam memandang bahwa kewajiban zakat dibebankan kepada mereka yang kaya dan bukanlah kepada yang miskin. Hal ini menunjukkan bahwa orang miskin memiliki cadangan berupa hak sebagian kecil kekayaannya orang-orang kaya.

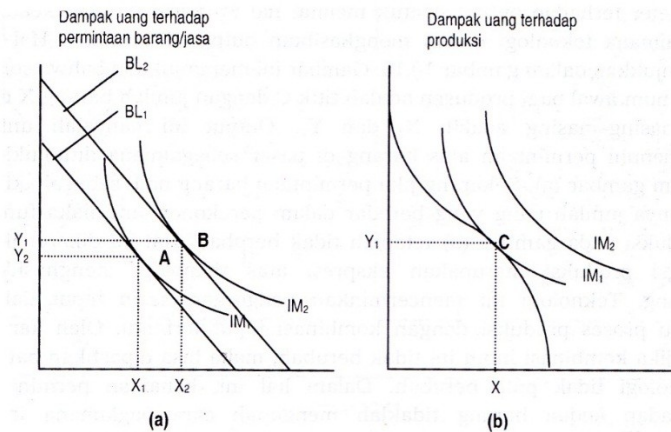
Dalam hal ini, mekanisme distribusi pendapatan dalam Islam, zakat misalnya bisa berperan ganda di dalam meningkatkan keadilan distribusi, antara lain:

- a. Zakat berfungsi untuk mengurangi tingkat pendapatan yang siap dikonsumsi oleh segmen orang kaya (muzakkiy). Oleh karena itu, pengimplementasian zakat diharapkan akan mampu mengerem tingkat konsumsinya orang kaya sehingga kurva permintaan segmen kaya tidak meningkat terlalu tajam. Hal ini pada akhirnya akan memiliki dampak yang positif, yaitu menurunnya dampak meningkatnya harga-harga komoditas.
- b. Zakat berfungsi sebagai media transfer pendapatan sehingga mampu meningkatkan daya beli orang miskin. Dalam hal ini diharapkan dengan menerima zakat, maka segmen miskin akan meningkat daya belinya sehingga mampu berinteraksi dengan segmen kaya.

G. Analisis Keseimbangan Umum terhadap Fungsi Uang

1. Dampak Uang terhadap Output

Sebagai langkah awal, misalkan terdapat perubahan posisi iso-mashlahah sebagai akibat adanya perubahan jumlah uang. Gambar 10.10 menunjukkan hal tersebut.



Gambar 10.10

Peran Uang Terhadap Output

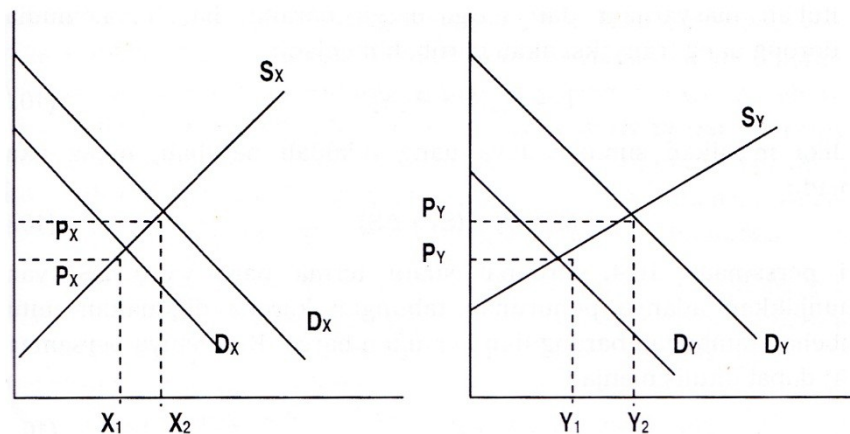
Jika diasumsikan bahwa hanya terdapat satu orang dalam perekonomian dan individu tersebut memiliki sejumlah uang sebagaimana ditunjukkan oleh garis anggaran BL₁. Preferensi individu tersebut ditunjukkan oleh kurva iso-mashlahah IM₁ dan IM₂. Dengan uang sejumlah tersebut, individu hanya dapat memperoleh barang X yang diminta sebesar X₁ dan barang Y sebesar Y₁ dengan menggunakan seluruh anggaran yang ada.

Sekarang misalkan otoritas moneter meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian. Kebijakan moneter ini akan meningkatkan jumlah uang yang bisa dipegang oleh individu tersebut dan akan menggeser garis anggaran ke atas dari BL₁ ke BL₂. Sebagai konsekuensinya individu tersebut sekarang mampu meraih mashlahah yang lebih tinggi yang dicerminkan dengan pergeseran bahwa iso-mashlahah dari IM₁ ke IM₂. Mashlahah optimum adalah pada titik B pada gambar 10.10(a) dengan jumlah X yang diminta sebesar X₂ dan barang Y sebesar Y₂. Pada titik ini tampak permintaan untuk kedua jenis barang meningkat.

Gambar ini menunjukkan bahwa solusi optimum awal bagi produsen adalah titik C dengan jumlah barang X dan Y masing-masing adalah X₁ dan Y₂. Output ini hanyalah untuk memenuhi permintaan atas barang di pasar sebagaimana ditunjukkan dalam gambar (a). Sekarang jika permintaan barang naik sebagai akibat naiknya jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, maka fungsi produksi pada gambar (b) tetaplah tidak berubah. Hal ini dikarenakan fungsi produksi merupakan ekspresi atas teknologi menghasilkan barang. Teknologi ini mencerminkan pengorganisasian input dalam suatu proses produksi dengan kombinasi input tertentu. Oleh karena itu, jika

kombinasi input ini tidak berubah, maka bisa dipastikan bahwa teknologi tidak pula berubah. Dalam hal ini, kenaikan permintaan terhadap kedua barang tidaklah mengubah cara bagaimana input digunakan dan karenanya tidak mengubah teknologi. Karena teknologi tidaklah berubah, maka solusi optimum bagi produsen adalah tetap pada titik C pada gambar 10.10. Sebagai hasilnya maka jumlah produksi, dan jumlah penawaran di pasar, tidaklah berubah pula does not change.

2. Dampak Uang terhadap Harga



Gambar 10.11

Dampak uang terhadap harga

Dapat disimpulkan bahwa dampak akhir dari kenaikan jumlah uang yang ditawarkan akan menaikkan harga di setiap pasar dan tidak memiliki dampak terhadap output perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa uang tidak mempunyai dampak yang nyata dalam penciptaan output. Uang hanya member dampak pada pergerakan harga barang.

3. Peran Uang dalam Transaksi

Secara aljabar, uang transaksi ini bisa diekspresikan menjadi:

$$T1 = P_X X_1 + P_Y Y_1 \quad (10.1)$$

Jumlah uang untuk transaksi ini merupakan fraksi dari seluruh uang yang ada dalam perekonomian atau sumber daya uang.

$$M1 = T1 + S1 \quad (10.2)$$

Persamaan M1 yang menunjukkan sumber daya uang di atas secara intuitif mencerminkan kemungkinan terjadinya kelebihan uang transaksi. Kelebihan uang ini akan ditabung S1, yang secara umum dikenal dengan penawaran uang. Tabungan ini juga menunjukkan suatu kelonggaran untuk meningkatkan permintaan uang di masa depan. Karenanya tabungan dapat didefinisikan sebagai salah satu sumber penawaran uang.

Misalkan kemudian terdapat kenaikan secara simultan antara kebutuhan masyarakat dan harga-harga barang, hal ini kemudian mendorong uang transaksi akan berubah menjadi:

$$T2 = P_x X_2 + P_y Y_2 \quad (10.3)$$

Jika misalkan sumber daya uang tidaklah berubah, maka akan menjadi :

$$M1 = T2 + (S1 + \Delta S) \quad (10.4)$$

Dari persamaan 10.4 terdapat suatu terma baru yaitu ΔS , yang menunjukkan adanya penurunan tabungan karena digunakan untuk pembelian tambahan barang dan kenaikan harga. Karenanya persamaan (10.4) dapat ditulis menjadi:

$$M1 = T2 + S2 \quad (10.5)$$

Di mana, $S2 = S1 + \Delta S$. Hal ini mengikuti domain persamaan (10.5) sehingga $S2 > 0$. Jika persamaan (10.5) bukanlah domain dari persamaan ini, maka tidak diperlukan untuk merestrukturisasi sumber daya uang, M. Hal ini disebabkan jika:

$$S2 = 0 \rightarrow M1 = T2 \text{ dan jika } S2 > 0 \rightarrow M1 = T2 + S2 > 0$$

Jika $S2 < 0$, maka :

$$M1 = T2 - S2 \quad (10.6)$$

Terdapat dua alternatif yang bisa dipilih. Pertama, mempertahankan jumlah uang transaksi pada tingkat M1 dengan konsekuensinya bahwa nilai transaksi menurun. Kedua, mempertahankan nilai transaksi pada tingkat T2 dengan konsekuensi bahwa jumlah tambahan uang ini, dengan jumlah sebesar S2, disuntikkan ke dalam kedua persamaan (10.6), maka:

$$\begin{aligned} M1 + S2 &= T2 - S2 + S2 \\ M2 &= T2, \text{ di mana } M2 = M1 + S2 \end{aligned} \quad (10.7)$$

Hal ini bersesuaian dengan definisi di muka bahwa tabungan (positif) dipandang sebagai kelebihan uang yang disebut dengan penawaran uang dalam perekonomian. Karenanya bahwa tabungan negative tidak lain mencerminkan kekurangan penawaran uang. Oleh karena itu, secara keseluruhan dapat ditunjukkan bahwa adanya kenaikan transaksi yang masih dalam batas kemampuan, tabungan yang tersedia, maka tidak diperlukan tambahan penawaran uang. Sebaliknya jika hal ini tidak tercapai, maka diperlukan tambahan penawaran uang dalam perekonomian. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa uang adalah diperlukan untuk menutupi kebutuhan transaksi dalam perekonomian ketika tidak cukup tersedia uang dalam sistem ekonomi.

KESIMPULAN

Keseimbangan umum merupakan suatu kondisi dimana keseimbangan di suatu pasar tercapai dengan sejalan keseimbangan di pasar yang lain secara alamiah yang apabila ada gangguan di suatu segmen akan langsung direspons oleh keseimbangan di segmen lain. Dalam kondisi ini, tercipta harga dan kuantitas keseimbangan yang umum berlaku di setiap pasar, setiap komoditas ataupun setiap segmen. Keseimbangan umum bisa terjadi dalam pasar yang sama (komoditas yang berbeda), keseimbangan umum antarkomoditas dan antarsegmen. Dalam praktiknya, keseimbangan yang terjadi di suatu segmen akan berpengaruh terhadap segmen lainnya.